

SURAH AL ASR SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS KALIGRAFI KOTEMPORER

Nur Zaitun ¹⁾, Agus Priyatno ²⁾

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa Dan Seni
Universitas Negeri Medan
nurzaitun2021@gmail.com

Abstract

The Creation of this work of painting was inspired by one of Surah Al asr verses 1-3 which contains the words of Allah SWT explaining that all humans are truly at a loss. Those who believe based on religious knowledge, Surah Al-asr is visualized from of standard Arabic writing into a work of contemporary lukos calligraphy art. The painting with of 12 works, using acrylic paint on canvas measuring 80 x 60 cm and the technique used was the plaque technique. This creation aims to reveal the potential in and to create works of contemporary hukiz calligraphy art which are classified as very rarely developed, especially highlighting the al asr surah where the surah gives a moral message about making kana consists of several stages, namely, greeting, elaboration, realization and completion, overall the work of contemporary calligraphy art created is made with the value of ease and good quality.

Article History

Submitted: 18 Juli 2024

Accepted: 18 Juli 2024

Published: 25 Juli 2024

Key Words

Al-Asr, Work,
Contemporary
Calligraphy

Abstrak

Penciptaan karya seni lukis ini terinspirasi dari salah satu surah Al Asr ayat 1-3 yang berisi firman Allah SWT menjelaskan bahwa seluruh manusia benar-benar berada dalam kerugian. Kerugian yang dimaksud disini bahwa manusia akan merugi dunia dan akhirat, tidak akan memperoleh suatu kenikmatan terkecuali mereka yang beriman dengan dilandasi ilmu tentang beragama. Surah Al Asr tersebut divisualkan dari bentuk tulisan Arab baku menjadi karya seni lukis kaligrafi kontemporer. Lukisan diangkat dari tema surah Al Asr menjadi lukisan dengan jumlah 12 karya, menggunakan media cat akrilik diatas kanvas dengan ukuran 80 x 60 cm, dan teknik yang digunakan adalah teknik plakat. Penciptaan ini bertujuan mengkaji potensi dalam diri untuk menciptakan karya seni lukis kaligrafi kontemporer yang tergolong sangat jarang dikembangkan terutama mengangkat surah Al Asr yang dimana surah tersebut memberi pesan moral tentang memanfaatkan waktu. Secara teknis, metode proses pembuatan karya terdiri dari lima tahapan yaitu, persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi dan penyelesaian, secara keseluruhan karya seni lukis kaligrafi kontemporer yang diciptakan dibuat dengan nilai keindahan dan kualitas yang baik.

Sejarah Artikel

Submitted: 18 Juli 2024

Accepted: 18 Juli 2024

Published: 25 Juli 2024

Kata Kunci

Al-Asr, Karya, Kaligrafi
Kotemporer.

Pendahuluan

Seni lukis adalah karya seni rupa murni dua dimensi yang menampilkan sifat keindahannya. Dalam seni lukis ada banyak sekali ide yang dapat dituangkan didalam karya tersebut, salah satunya yaitu melukis kaligrafi Arab. Kaligrafi Arab atau kaligrafi Islam biasa disebut Khat adalah karya seni yang menampilkan keindahan dari bentuk tulisan. Pada umumnya kaligrafi ditulis menggunakan pena, spidol, kuas dan lain-lain yang berbentuk khusus dalam penciptaannya. Kaligrafi dikelompokkan menjadi dua diantaranya kaligrafi murni atau klasik dan lukisan kaligrafi atau kaligrafi kontemporer.

Kaligrafi kontemporer merupakan jenis kaligrafi yang unik, karena berbeda dari jenis kaligrafi klasik. Jika jenis kaligrafi klasik mengutamakan kaidah khat yang telah ditetapkan, justru kaligrafi kontemporer bisa dikatakan seperti halnya lukisan, gaya kaligrafi ini dibuat sangat longgar dari

kaidah serta lebih fleksibel, bebas dan elok, dengan syarat tetap mengutamakan kebenaran dan keterbacaannya tulisan. Kaligrafi Islam kontemporer merupakan karya “pemberontakan” atas kaidah-kaidah murni kaligrafi klasik (Sirojuddin, 2016:156).

Kaligrafi kontemporer dilukis dengan imajinasi sipelukis yang menyampaikan maksud dari isi tulisan. Maksud dari isi tulisan dapat diungkapkan dengan warna, goresan, komposisi, bentuk, maupun simbol yang mendukung pada kalimat kaligrafi itu sendiri. Adapun yang dituangkan didalam kaligrafi Arab kontemporer biasanya adalah bagian dari potongan surah didalam kitab Al-Quran.

Al-Quran merupakan kitab suci yang menjadi panutan agama Islam. Di dalam Al-Quran terdapat 114 surah didalamnya, dan semua surah dipercayai oleh umat Islam sebagai firman Tuhan yaitu Allah SWT yang disampaikan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Salah satu surah yang ada di dalam Al-Quran yaitu surah Al Asr.

Surah Al Asr merupakan surah yang ke 103 di dalam Al-Quran. Surah ini diturunkan di Makkah dan termasuk surah makkiyah. Surah Al Asr juga digolongkan sebagai surah pendek karena hanya terdiri dari tiga ayat. Jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia, arti dari isi ayat pertama Al Asr berbunyi “Demi masa”. Pada ayat kedua “sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian”. Dan pada ayat terakhir yaitu “kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat-menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”.

Dari arti isi surah Al Asr, dapat terlihat bahwa Allah mengingatkan kepada umatnya bahwa sangat berharganya massa atau waktu, dan merugi bagi orang yang menyia-nyiakannya, kecuali orang yang beriman dan menjalankan amal serta saling mengingatkan terhadap kebenaran juga kesabaran. Arti surah Al Asr ini juga perlu diketahui dan disampaikan kepada banyak orang, terlebih lagi bagi umat islam. Ini dikarenakan waktu atau masa yang tidak bisa dihindari dan akan terus berputar serta tidak bisa dikendalikan oleh manusia. Memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya tentu akan bermanfaat baik bagi diri sendiri maupun orang lain apa lagi dengan diiringi menaati kebenaran dan kesabaran. Tidak hanya itu, dalam dunia pendidikan baik secara formal maupun non formal, surah Al Asr juga dapat menjadi panutan agar memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Ini dikarenakan menuntut ilmu yang bermanfaat sangat penting didalam Islam karena menuntut ilmu adalah salah satu bagian dari kegiatan amal ibadah.

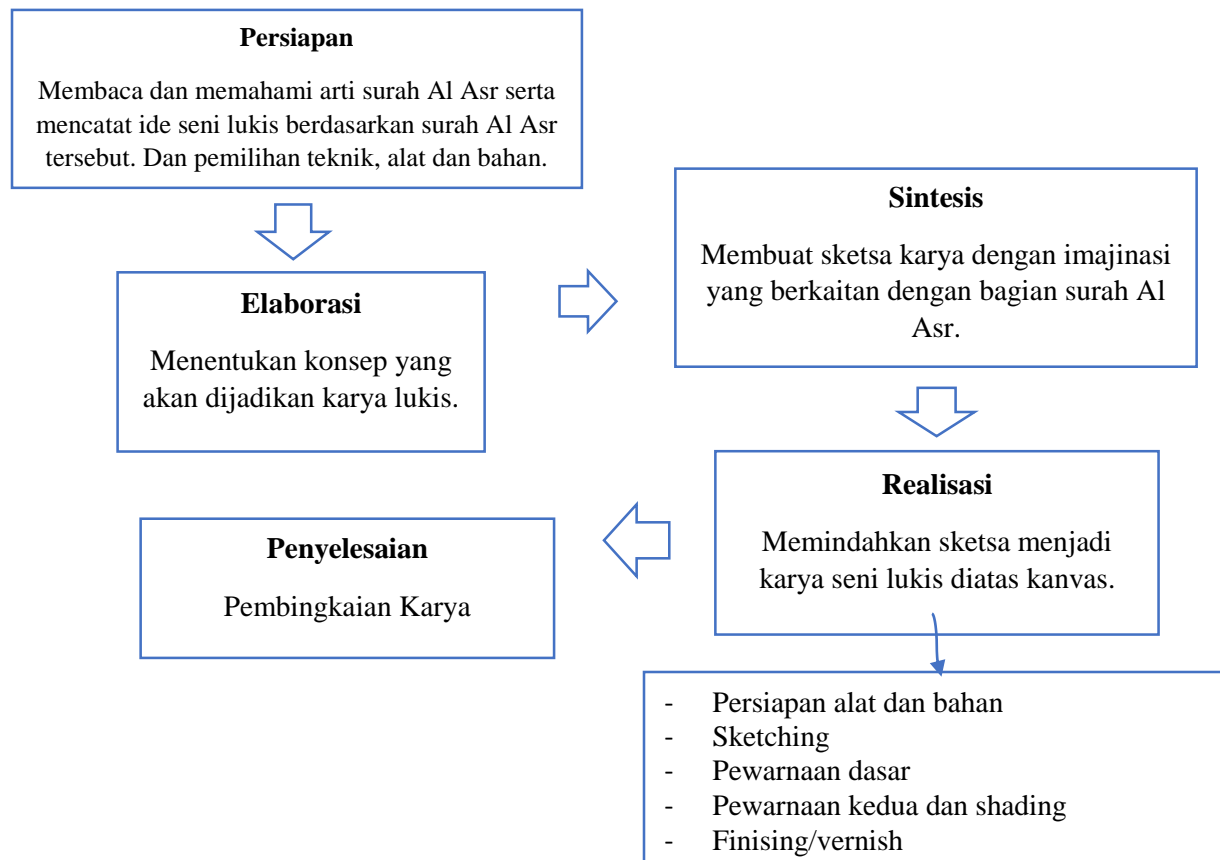
Dari isi kandungan surah Al Asr tersebut, ada nilai pesan moral kehidupan yang penting untuk dipetik dan diterapkan terutama pentingnya memanfaatkan waktu dengan baik didalam dunia pendidikan. Penulis pernah merasakan dampak negatif dari kurangnya memanfaatkan waktu dengan baik dalam pendidikan sehingga berbuah penyesalan. Selain itu, penulis juga pernah beberapa kali mengikuti ajang lomba MTQ golongan kaligrafi naskah dan kontemporer di Kabupaten Batubara, sehingga menambah ketertarikan dan minat dalam menciptakan karya seni lukis kaligrafi. Hal inilah yang menginspirasi penulis untuk mengangkat skripsi penciptaan yang berjudul “Surah Al Asr Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis Kaligrafi Kontemporer”. Selain dari bentuk mengingat akan pentingnya waktu, skripsi penciptaan ini bertujuan mengajak anak-anak muda agar bisa mengekspresikan dakwah lewat karya seni lukis.

Penulis akan menciptakan 12 karya seni lukis kaligrafi kontemporer yang mengangkat surah Al Asr menggunakan media dan alat berupa; cat akrilik diatas kanvas. Teknik yang digunakan dalam penciptaan ini yaitu teknik plakat dan gradasi. Proses penciptaan karya, penulis menggunakan metode penciptaan I Made Bandem yaitu tahap persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi, dan penyelesaian. Dalam penciptaan ini, panulis juga melukiskan karya seni lukis kaligrafi kontemporer dengan perpaduan gaya kaligrafi tradisional, kaligrafi figural, dan kaligrafi

simbolis.. Penulis melukis beberapa karya dengan penggalan-penggalan dan juga keseluruhan surah Al Asr. Surah Al Asr yang hanya terdiri tiga ayat sehingga dalam melukiskannya terdapat ayat yang serupa namun akan dilukis dengan konsep dan desain yang berbeda. Diantara perbedaan dalam karya lukis memiliki makna berbeda pula, namun tetap terkait dari isi kandungan surah Al Asr. Dalam 12 karya tersebut, ada beberapa karya yang dilukis dengan memadukan jenis tulisan khat klasik seperti shulust, khufi, diwani, dll kedalam karya lukisan kaligrafi kontermporer tersebut. Penulis melukiskan bentuk khat klasik tersebut dengan fleksibel dan bebas dengan perpaduan dari tema surah Al Asr.

Metode Penelitian

Dalam penciptaan karya dibutuhkan prosedur yang dipakai yaitu metodologi. Metodologi merupakan ilmu atau cara yang digunakan untuk memperoleh suatu kebenaran menggunakan penelusuran dengan urutan atau tata cara tertentu sesuai dengan apa yang akan dikaji atau diteliti secara ilmiah (Wiratno,2018:43). Metode yang dipakai yaitu metode penciptaan I Made Bandem. I Made Bandem merupakan seorang penari, penulis, artis, dan pengajar asal Bali kelahiran 1945. Metode I Made Bandem terdiri dari lima tahapan yaitu, persiapan (pengamatan, pengumpulan informasi, dan gagasan), elaborasi (menetapkan gagasan pokok dengan analisis), sintesis (mewujudkan konsep karya seni), realisasi (merealisasikan konsep), dan penyelesaian. Berdasarkan metode tersebut, penulis membuat bagan dibawah ini seperti berikut:



kerangka konseptual

(Sumber : Nur Zaitun, 2024)

A. Proses Penciptaan

Dalam dinamika kehidupan berkesenian, proses penciptaan seni merupakan wujud dari pengolahan diri seniman untuk menghasilkan suatu karya. Pada penelitian penciptaan karya seni lukis kaligrafi kontemporer ini, proses penciptaan karya dibuat melalui beberapa tahapan yaitu :

1. Persiapan

Persiapan menjadi tahap utama yang dilakukan dalam proses penciptaan. Dalam tahap ini penulis melakukan pengkajian dan pengumpulan informasi tentang surah Al Asr sebelum menciptakan karya seni lukis kaligrafi kontemporer. Selain itu gagasan dalam penciptaan karya dari pemilihan teknik, bahan, dan alat yang diperlukan menjadi persiapan penting dalam proses penciptaan.

a. Pemilihan Teknik, Bahan dan Alat

1). Teknik

Teknik yang digunakan dalam penciptaan seni lukis kaligrafi kontemporer ini menerapkan teknik plakat dan gradasi. Pada teknik ini menurut penulis sangat cocok dan sesuai karena diaplikasikan pada media cat akrilik diatas kanvas.

2). Bahan

a. cat akrilik

Salah satu bahan yang paling penting dalam melukis ialah cat. Ada banyak jenis cat, namun cat yang digunakan penulis adalah cat akrilik. Cat akrilik merupakan cat yang memiliki tekstur kental dan halus. Untuk mendapatkan tekstur yang sedikit cair kita bisa menambahkan bantuan air dengan cara mencampurkannya dengan perbandingan yang sesuai.

Merk dari cat akrilik sendiri juga beragam, dalam penciptaan karya penulis menggunakan cat akrilik merk reeves dan tesla.

b. air dan wadah air

Air yang ditampung dalam wadahnya menjadi bahan yang cukup dibutuhkan. Ini dikarenakan, untuk menciptakan tekstur cat akrilik yang pas dapat diatur dengan air. Dengan air kita dapat menentukan tingkat kekentalan cat dan warna yang diinginkan.

c. kanvas

Kanvas merupakan salah satu media lukis yang memiliki permukaan datar dengan ukuran dan bentuk yang beragam. Kanvas biasanya dibuat dengan bahan kain khusus yang dibingkai dengan kayu sebagai rangkanya. Dalam penciptaan seni lukis ini penulis menggunakan kanvas berukuran 80 x 60 cm, dengan jenis kain martoso sebagai bidang lukis penciptaan karya.

d. varnish

Vernish adalah bahan yang diaplikasikan pada karya seni lukis ditahap akhir. Bahan ini digunakan untuk melindungi lukisan dari debu, kotoran, asap dan lain-lain. Ini dikarenakan vernish membantu meratakan lukisan bagian akhir untuk menyatukan lapisan dan warna cat yang berbeda.

3). Alat

a. Kuas

Kuas merupakan salah satu alat yang berperan penting dalam melukis. Dalam pemilihan yang tepat akan berpengaruh saat digunakan. Oleh karena itu, pemilihannyapun harus disesuaikan dengan media yang digunakan. Seperti yang penulis gunakan, media cat akrilik diatas kanvas sangat cocok menggunakan kuas dengan bulu sentetis yang lembut. Ini akan memudahkan kita memoles cat diatas kanvas tersebut.

Untuk ukuran kuas yang digunakan juga tidak kalah pentingnya dalam memilih. Ukuran kuas itu sendiri sangat beragam, baik dari ukuran yang terkecil maupun yang terbesar. Disini penulis menggunakan beberapa ukuran mulai dari 00,01 dan ukuran lainnya.

Bentuk kuas yang digunakan juga sangat beragam, dan tentunya juga akan berpengaruh dalam melukis. Dalam penciptaan karya penulis menggunakan beberapa bentuk kuas seperti kuas berbulu pipih, bulat, kipas dan lainnya.

b. Palet

Dalam melukis juga dibutuhkan palet sebagai wadah untuk meletakkan atau mencampurkan cat sebelum dilukis. Peralatan satu ini tentu memudahkan untuk mendapatkan variasi warna yang beragam dan tekstur yang diinginkan baik itu cair maupun kental.

Palet itu sendiri juga banyak variasi dari bahan dan ukuran yang beragam. Bahan palet sering dijumpai yaitu dari bahan plastik, kaca, akrilik dan keramik. Sedangkan ukurannya juga sangat beragam mulai dari ukuran kecil sampai yang besar.

Penulis sendiri menggunakan palet berbahan plastik yang berukuran sedang yaitu tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil.

c. Pensil

Pensil merupakan salah satu alat bantu lukis dalam pembuatan sketsa. Dengan menggambarkan bentuk konsep yang ingin dilukis diatas kanvas, pensil menjadi alat bantu tambahan yang mempermudah penulis dalam penciptaan karya.

d. Penghapus

Dalam pembuatan sketsa, penulis menggunakan pensil pada prosesnya. Oleh karena itu, tidak ketinggalan penghapus juga menjadi alat bantu yang selalu berdampingan dengan pensil.

e. Tisu

Pada proses penciptaan karya, tisu digunakan sebagai alat bantu untuk membersihkan kuas dari air dan cat setelah digunakan, sehingga kuas mudah digunakan berkali-kali dalam waktu berdekatan.

2. Elaborasi

Munculnya ide sebagai langkah awal dalam penciptaan suatu karya seni perlu menetapkan gagasan pokok dengan eksplorasi dan analisis pada inspirasi yang dijadikan sumber ide yang diciptakan. Dalam tahap elaborasi, penulis menentukan konsep yang akan dijadikan karya lukis kaligrafi kontemporer. Dengan mengangkat surah Al Asr sebagai gagasan pokok penciptaan, penulis mengeksplorasi dan mengkaji dari beberapa sumber yang membahas kaligrafi kontemporer.

3. Sintesis

Tahap sistesis merupakan tahap untuk mewujudkan konsep dari karya seni. Dalam tahap ini, penulis membuat sketsa karya dengan imajinasi yang berkaitan dengan bagian surah Al Asr untuk dijadikan karya seni lukis kaligrafi kontemporer.

a. Sketsa

Sketsa merupakan uraian ide awal untuk mempresentasikan bentuk gambar yang mewakili bentuk dari gambar akhir. Sketsa bersifat sementara, dan biasanya menggunakan goresan-goresan garis hingga membentuk unsur piktorial. Mensketsa juga dapat sebagai sarana

eksplorasi dan ekspresi untuk mengembangkan gagasan dan ide sebelum dituangkan menjadi hasil karya akhir.

4. Realisasi

Pada tahap realisasi yaitu merealisasikan konsep berupa sketsa yang telah ditentukan menjadi bentuk atau hasil dari pemindahan konsep menjadi karya seni lukis yang diciptakan diatas kanvas. Adapun tahap merealisasikan konsep tersebut sebagai berikut.

a. Persiapan Alat Dan Bahan

Dalam alat dan bahan yang telah ditentukan dan dipersiapkan terdapat tahap dalam pembuatan kanvas. Kanvas sendiri dibuat oleh mitra yang berpengalaman dibidangnya dengan ukuran 60 x 80 cm. Sehingga penulis harus menentukan jenis kain kanvas yang sesuai untuk digunakan sebagai media penciptaan karya. Jenis kain kanvas yang dipilih penulis berjenis kain kanvas martoso yang dianggap sesuai dalam penciptaan karya seni lukis tersebut.

b. Sketsa

Dalam proses pembuatan sketsa, penulis menggambar konsep diatas kertas dengan makna surah al asr yang akan dituangkan menjadi lukisan kaligrafi kontemporer, lalu memindahkan sketsa yang sudah ditetapkan pada kanvas. Adapun proses tersebut didokumentasikan oleh penulis sebagai berikut:

c. Pewarnaan Dasar

Setelah memindahkan sketsa keatas kanvas, langkah selanjutnya yaitu pewarnaan dasar. Pewarnaan dasar adalah tahap awal dalam melukis yaitu mengaplikasikan cat akrilik dengan warna-warna ringan yang menutupi pola sketsa yang telah dibuat. Berikut adalah proses pewarnaan dasar dalam melukis kaligrafi kontemporer.

d. Pewarnaan Kedua dan Shading

Pada pewarnaan kedua dan shading ini, merupakan tahap yang menentukan hasil bagaimana bentuk dari wujud lukisan. Pewarnaan kedua yaitu memberi sentuhan mendetail lukisan dengan menimpa pewarnaan dasar. Tahap pewarnaan kedua ini akan menampilkan lukisan tampak lebih jelas. Bentuk dari setiap objek dilukis dengan warna-warna akhir dari lukisan tersebut. Sehingga ditahap ini akan memerlukan perpaduan warna yang benar-benar telah dipertimbangkan agar mencapai tujuan bentuk dari lukisan.

Setelah pewarnaan kedua, selanjutnya adalah tahap shading, tahap ini merupakan tahap yang akan membuat lukisan tersebut menjadi lebih hidup. Ini dikarenakan tahap shading memberi sentuhan warna bayangan atau penegasan dari setiap objek yang dilukis.

Berikut adalah proses penulis mengaplikasikan tahap pewarnaan kedua dan shading pada penciptaan seni lukis kontemporer.

e. Finising / Vernish

Vernish merupakan tahap yang akhir dalam melukis. Tujuan mengaplikasikan vernish adalah untuk melindungi lukisan dari kotoran debu dan sebagainya. Dipenciptaan karya seni lukis ini, penulis menggunakan jenis vernish glossy yang bertujuan untuk menampilkan lukisan tampak lebih berkilau dan warna lukisan akan tampak lebih jelas.

5. Penyelesaian

Penyelesaian merupakan tahap pemasangan bingkai pada lukisan. Tahap ini penulis menggunakan jasa mitra yang ahli dalam proses pembuatan bingkai. Warna bingkai yang dipasang pada lukisan pun telah disesuaikan dengan keinginan penulis. Warna bingkai yang dipakai adalah warna coklat tua dengan list putih dan diberi dua list gold yang lebih kecil

ditengah dan pinggiran dalam lukisan. Penulis bertujuan warna dan bentuk bingkai tersebut akan membuat lukisan tersebut terlihat lebih elegan dan sedikit mewah.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penciptaan karya adalah hasil dari rangkaian pemahaman berdasarkan perspektif seniman dan bentuk artistik yang diyakini sesuai dengan kehendak ekspresi melalui sebuah karya. Dengan persiapan yang matang, penulis menciptakan karya seni lukis kaligrafi kontemporer berjumlah 12 karya. Setiap karya dideskripsikan dengan pemahaman dari konsep penciptaan karya seni lukis tersebut. Berikut adalah hasil karya seni lukis kaligrafi kontemporer yang mengangkat surah al asr sebagai ide penciptaan karya dengan judul:

- 1). *Binasa*
- 2). *Ibarat Bunga Yang Dipetik*
- 3). *Tenggelam*
- 4). *Seperti Air Yang Mengalir*
- 5). *Hutan Pun Tahu*
- 6). *Tidak Ada Penghalang Bahkan Tembok*
- 7). *Waktu Dan Bunga Matahari*
- 8). *Khayalan*
- 9). *Pada Masanya*
- 10). *Semak Belukar*
- 11). *Terlambat Memperbaiki*
- 12). *Tiga Masa*

1. Karya I “Binasa”



Karya Lukisan “Binasa”
(Sumber. Nur Zaitun, 2024)

Judul : Binasa
Ukuran : 60 x 80 cm
Media : Cat akrilik diatas kanvas
Tahun : 2024
Pelukis : Nur Zaitun

Dalam karya seni lukis yang berjudul “*Binasa*” dilukiskan Surah Al Asr ayat ke 2 yang apabila diterjemahkan yaitu “Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian”. Karya seni lukis ini menggambarkan bumi dan planet lain berdekatan seperti ingin bertabrakan, dan bumi dilukiskan dengan keadaan retak seakan ingin terbelah. Lukisan ini dilukiskan dengan warna semesta yang gelap namun berkelap-kelip cahaya bintang dan lainnya. Tulisan Surah Al Asr ayat ke 2 ini dilukiskan dengan sangat jelas dan menonjol.

Lukisan ini bermakna bahwa manusia yang tinggal di bumi akan binasa dengan waktu yang tidak disangka-sangka. Lukisan ini bertujuan untuk menampilkan kengeriannya akan bumi yang satu-satunya tempat manusia bisa hidup itu hancur. Selain itu, tujuan dari karya seni lukis ini adalah supaya kita terutama umat muslim mengingat akan kebesaran Allah SWT dan salah satu firmanNya yaitu surah Al Asr ayat kedua untuk tidak menyiakan waktu dalam beribadah kepadaNya.

2. Karya II “*Ibarat Bunga Yang Dipetik*”



Karya Lukisan “*Ibarat Bunga Yang Dipetik*”
(Sumber. Nur Zaitun, 2024)

Judul : Ibarat Bunga Yang Dipetik
Ukuran : 60 x 80 cm
Media : Cat akrilik di atas kanvas
Tahun : 2024
Pelukis : Nur Zaitun

Karya seni lukis yang berjudul “*Ibarat Bunga yang Dipetik*” menampilkan seongkok bunga segar yang dipajang didalam vas diatas meja. Diceritakan bunga segar tersebut baru saja dipetik dan menjadi hiasan indah dalam suatu ruangan. Namun, dibalik keindahannya bunga segar tersebut dengan berjalannya waktu pasti akan layu, kering, hancur dan musnah. Oleh penulis, bunga yang terdapat di dalam lukisan ini disimbolkan sebagai manusia. Sebagaimana manusia hidup di bumi tidak bisa selamanya. Dengan berjalannya waktu manusia juga akan musnah selayaknya bunga tersebut.

Dengan menyelipkn Surah Al Asr ayat 1 dan 2 yang bunyi dari terjemahannya yaitu “Demi massa (1) Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian (2).” pada lukisan tersebut, lukisan ini bertujuan untuk mengingatkan akan umur manusia yang hanya bersifat sementara. Oleh karena itu sebagai manusia terutama umat muslim, hendaklah mengingat waktu dalam beribadah kepada Tuhan kita yaitu Allah SWT, agar setelah kematian tiba kita tidak akan merugi di Yaumul Mahsyar.

3. Karya III “*Tenggelam*”



Karya Lukisan “*Tenggelam*”
(Sumber. Nur Zaitun, 2024)

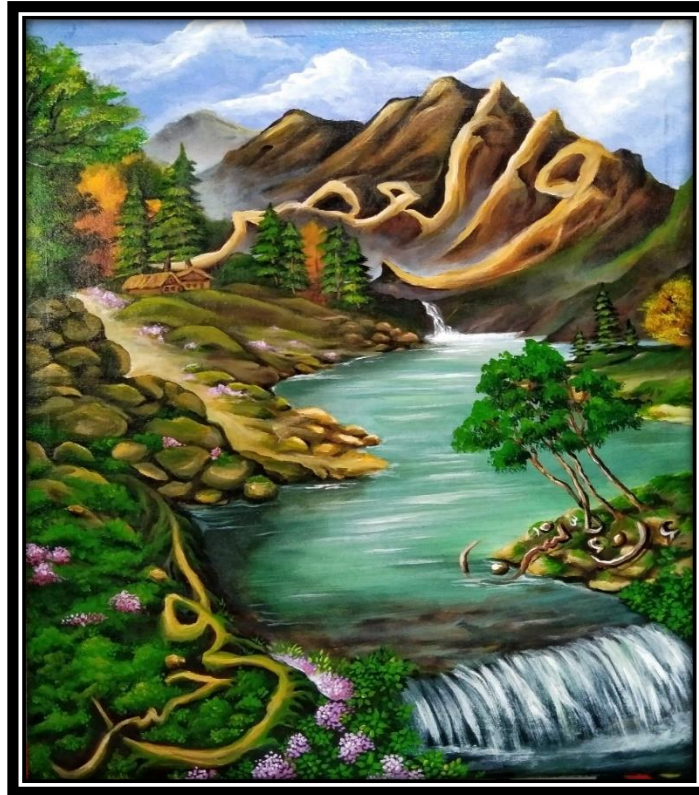
Judul : *Tenggelam*
Ukuran : 60 x 80 cm
Media : Cat akrilik diatas kanvas
Tahun : 2024
Pelukis : Nur Zaitun

Karya seni lukis ke III yang berjudul “*Tenggelam*” terinspirasi dari Surah Al Asr ayat 1 yang bunyi dari terjemahannya yaitu “Demi Massa”. Lukisan ini dilukiskan dengan jam analog klasik yang tenggelam di dalam air laut. Laut merupakan perairan yang paling luas di bumi. Oleh

karena itu, jika diibaratkan di dunia nyata, tentu jam tersebut akan sulit ditemukan kembali, sama halnya dengan waktu yang sulit ditemukan kembali. Jam yang tenggelam diungkapkan dalam lukisan tersebut dimaknai sebagai jam yang terbuang dan disimbolkan oleh penulis sebagai waktu yang disia-siakan dalam menjalankan perintah Allah SWT.

Karya seni lukis ini selain bertujuan mengingatkan kita dalam waktu untuk kewajiban beribadah kepadaNya, penulis juga berharap lukisan ini sebagai pengingat manusia menjalani hidup dengan baik dan sehat, karena waktu tidak bisa diputar kembali.

4. Karya IV “Seperti Air Yang Mengalir”



Karya Lukisan “Seperti Air Yang Mengalir”
(Sumber. Nur Zaitun, 2024)

Judul : Seperti Air Yang Mengalir

Ukuran : 60 x 80 cm

Media : Cat akrilik diatas kanvas

Tahun : 2024

Pelukis : Nur Zaitun

Lukisan ini terinspirasi dari surah Al Asr ayat 1 dan 2, dilukiskan pemandangan gunung berbatu dengan sungai dan pohon-pohon disekelilingnya. Disimbolkan oleh penulis, waktu atau masa itu ibarat air yang mengalir. Dia hanya sekali menyentuh dan melewati suatu permukaan, setelahnya air tersebut akan berlalu dan menyentuh permukaan lainnya. Seperti air yang mengalir, waktu juga datang sekali dalam setiap episode kehidupan, setelah itu akan lewat dan berlalu meninggalkan kekinian menuju masa depan. Tiada satu manusia pun yang dapat menghentikannya, waktu akan terus berjalan menuju garis takdir yang telah Allah SWT tetapkan.

Sebongkah batu tidak pernah peduli pada air yang melewati dan menyentuh permukaannya. Air dibiarkan berlalu begitu saja, menempel dan hanya membuat permukaannya basah. Ketika air berlalu maka permukaan batu tersebut kembali kering tanpa bekas apapun.

Tidak seperti batu, pohon tidak pernah membiarkan aliran air yang menyentuhnya berlalu begitu saja. Air yang mengalir dan menyentuhnya akan dimasukkan dalam pori-pori, diserap oleh akar, dialirkan dalam batang, ranting dan daun. Diproses untuk pertumbuhan dirinya, hingga menjadi pohon yang subur, rimbun, dan berbuah sehingga bermanfaat untuk kehidupan.

Jika waktu ibarat air maka sikap manusia terhadap waktu bisa diibaratkan batu dan pohon. Lukisan ini bertujuan menyampaikan makna dari surah al asr sebagaimana waktu adalah air, maka sebagai manusia jadilah pohon agar tidak merugi dikemudian hari.

5. Karya V “Hutan Pun Tahu”



Karya Lukisan “Hutan Pun Tahu”
(Sumber. Nur Zaitun, 2024)

Judul : Hutan Pun Tahu
Ukuran : 60 x 80 cm
Media : Cat akrilik diatas kanvas
Tahun : 2024
Pelukis : Nur Zaitun

Lukisan yang berjudul “Hutan Pun Tahu” terinspirasi dari suasana hutan yang hijau dan damai dengan objek utama tunggul pohon dan tumbuhan lain disekitarnya. Gaya fantasi dilukiskan dengan keadaan malam berkabut dan cahaya-cahaya yang mengelilinginya. Makna dari lukisan ini menceritakan bahwa tunggul pohon tersebut merupakan bekas dari terbang manusia. Suasana lukisan ini belum terlihat dampak dari terbang tersebut. Namun, jika terbang pohon ini terus-

menerus terjadi hutan juga tahu, dengan waktu kapan hutan akan membalas. Itu bentuk dari kemurkaan Allah SWT terhadap keserakahan manusia terhadap hutan.

Lukisan ini bertujuan untuk menampilkan Surah Al Asr ayat 1 dan 2 yang bunyi dari terjemahannya yaitu “Demi massa (1) Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian (2)”. Dengan berjalannya waktu manusia benar-benar merugi apabila mengikuti hawa nafsu akan keserakahan salah satunya terhadap hutan, begitu pula sebaliknya hutan akan selalu memberi manfaat kepada manusia apabila menjaga dan menggunakan secukupnya saja.

6. Karya VI “Tidak Ada Penghalang Bahkan Tembok”



Karya Lukisan “Tidak Ada Penghalang Bahkan Tembok”
(Sumber. Nur Zaitun, 2024)

Judul : Tidak Ada Penghalang Bahkan Tembok
Ukuran : 60 x 80 cm
Media : Cat akrilik diatas kanvas
Tahun : 2024
Pelukis : Nur Zaitun

Lukisan yang berjudul “Tidak ada Penghalang Bahkan Tembok” terinspirasi dari Surah al asr ayat 3 yang bunyi dari terjemahannya yaitu “Keculi orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasehati untuk kebenaran dan kesabaran”. Dilukiskan tembok batu bata yang setengah kokoh berdiri dan potongan kayu yang beralaskan jam besar. Tembok batu bata disimbolkan oleh penulis sebagai masalah berat dalam kehidupan manusia. Manusia kerap mengalami masalah atau ujian hidup selama didunia. Dalam melalui itu, waktu yang silih berganti akan membuka lembaran baru dengan nikmat hidup yang hendak disyukuri. Dari itu bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh, ujian dalam kehidupan tidak menjadi penghalang untuk

bertakwa kepada Allah SWT. Dengan waktu yang Allah ciptakan, manusia bisa memperbaiki masalah yang terjadi atau memulai ulang untuk kehidupan yang lebih baik.

Lukisan ini menampilkan surah al asr ayat 3, dan bertujuan untuk menyampaikan bahwa segala masalah atau ujian hidup yang Allah beri tidaklah melebihi dari kemampuan manusia itu sendiri. Saling menasehati dan menghadapinya dengan sabar karena masalah hidup yang dilalui akan sembuh dengan berjalannya waktu.

7. Karya VII “Waktu dan Bunga Matahari”



Karya Lukisan “Waktu dan Bunga Matahari”
(Sumber. Nur Zaitun, 2024)

Judul : Waktu dan Bunga Matahari
Ukuran : 60 x 80 cm
Media : Cat akrilik diatas kanvas
Tahun : 2024
Pelukis : Nur Zaitun

Karya seni lukis yang berjudul “Waktu dan Bunga Matahari” ini terinspirasi dari sifat bunga matahari yang selalu menghadap/condong ke arah matahari. Matahari sendiri selalu dianggap manusia sebagai petunjuk waktu/jam disiang hari. Sebelum diciptakannya mesin jam, manusia peradapan kuno juga sudah menemukan cara melihat waktu dengan melacak posisi bayangan suatu benda dari pantulan cahaya matahari. Bunga matahari yang selalu mengikuti arah matahari ibarat memiliki jam sendiri sehingga tepat waktu mengikutinya. Disimbolkan oleh penulis bunga matahari sebagai salah satu ciptaan Allah yang selalu ingat dengan waktu. Bunga matahari yang berwarna kuning cerah juga dilambangkan dengan keceriaan. Oleh karena itu dalam kehidupan, waktu bukan berarti menjadi hal yang harus ditakuti dalam melewatinya. Surah Al Asr ayat 1 dan 2 yang bunyi dari artinya yaitu “Demi masa (1) Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian (2)”. Dari firman Allah SWT ini, bisa disimpulkan bahwa merugilah kita sebagai manusia yang menyia-nyiaikan waktu kepadaNya. Namun, dalam

mengingat perintahNya kita bisa melewati dengan kebahagiaan dan rasa syukur yang luas agar ikhlas dan tidak mudah menyia-nyiakan waktu dalam menjalani perintahNya.

Lukisan ini bertujuan untuk menampilkan Surah Al Asr ayat 1 dan 2 serta ingat akan maknanya. Namun, lukisan ini juga mengingatkan pula dalam menjalani kehidupan juga butuh diiringi rasa kebahagiaan pada diri kita sendiri selama itu tidak melanggar laranganNya.

8. Karya VIII “Khayalan”



Karya Lukisan “Khayalan”
(Sumber. Nur Zaitun, 2024)

Judul : Khayalan
Ukuran : 60 x 80 cm
Media : Cat akrilik diatas kanvas
Tahun : 2024
Pelukis : Nur Zaitun

Lukisan yang berjudul “Khayalan” ini terinspirasi dari surah Al Asr ayat 1 dan 2. Dilukiskan surah al asr ayat 1 dengan kaligrafi klasik jenis khufi berbentuk membingkaikan ayat kedua dari surah al asr. Karya ini menggambarkan keindahan dari suatu imajinasi manusia yang mustahil ada di kehidupan nyata. Tanah yang datar dan kecil bertuliskan surah al asr ayat kedua melayang keudara dengan awan merah muda mengelilinginya ini menjelaskan bahwa itu semua benar-benar adalah khayalan.

Lukisan ini bertujuan menyampaikan makna surah al asr ayat 1 dan 2, yang bunyi dari artinya yaitu “Demi masa (1) Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian (2)”. Dari firman Allah SWT tersebut, lukisan ini bermakna bahwa meruginya seorang manusia karena

kehidupan yang indah dan tentram hanya akan menjadi khayalan semata bagi orang-orang yang tidak memanfaatkan waktu, baik itu dengan urusan dunia maupun urusan dengan Allah SWT.

9. Karya IX “Pada Masanya”



Karya Lukisan “Pada Masanya”
(Sumber. Nur Zaitun, 2024)

Judul : Pada Masanya
Ukuran : 60 x 80 cm
Media : Cat akrilik diatas kanvas
Tahun : 2024
Pelukis : Nur Zaitun

Lukisan yang berjudul “Pada Masanya” yang mengangkat surah Al Asr ayat 1-3, terinspirasi dari meteor besar yang jatuh menghantam bumi. Lukisan ini menggambarkan sebagian tanah yang hancur, dan sebagian pula tanah yang subur dan hijau. Lukisan ini bermakna tidak seorang pun tahu, kapan Allah akan menurunkan musibah atau maut. Pada masa hari itu tiba, manusia dari yang terlemah sampai terkuatpun tidak akan mampu menghalangi kehadiran maut. Namun, bagi orang yang beriman menghadapi musibah atau maut dengan ikhlas dan percaya yang semua datang dari Allah akan kembali kepada Allah. Oleh dari itu lukisan ini dibuat dengan tujuan menyampaikan makna dari surah al asr untuk memanfaatkan waktu selama hidup didunia dengan selalu ingat dan bertakwa kepadaNya. Agar saat musibah atau maut itu datang, kita telah mempersiapkan amal ibadah sebagai bekal di yaumul masyar sehingga manusia itu tidak merugi dimasa hidupnya.

10. Karya X “Semak Belukar”



Karya Lukisan “Semak Belukar”
(Sumber. Nur Zaitun, 2024)

Judul : Semak Belukar
Ukuran : 60 x 80 cm
Media : Cat akrilik diatas kanvas
Tahun : 2024
Pelukis : Nur Zaitun

Lukisan ini terinspirasi dari surah Al Asr ayat 3 yang bunyi dari terjemahannya yaitu “Keculi orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasehati untuk kebenaran dan kesabaran”. Lukisan ini menggambarkan semak belukar dari tanaman dan bunga-bunga yang memenuhi lukisan yang bermakna keluar dari sesuatu yang buruk lalu masuk kesesuatu yang sama buruknya. Sesuatu yang buruk yang dimaksudkan disini ialah suatu cobaan atau ujian hidup. Setelah mencari jalan keluar dari cobaan tersebut malah terjerumus ke cobaan hidup yang baru pula. Adapun makna dari bunga-bunga dan air yang terdapat dilukisan tersebut adalah gambaran bagi orang-orang yang tetap sabar, beriman, saling menasehati walaupun saat ditimpa oleh masalah atau ujian hidup.

Lukisan ini bertujuan untuk menampilkan bahwa masalah hidup tidak akan terasa sangat begitu buruk, krena dibalik dari masalah tersebut terdapat hikmah yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran berharga diwaktu kedepannya.

11. Karya XI “Terlambat Memperbaiki”



Gambar Karya Lukisan “Terlambat Memperbaiki”
(Sumber. Nur Zaitun, 2024)

Judul : Terlambat Memperbaiki
Ukuran : 60 x 80 cm
Media : Cat akrilik diatas kanvas
Tahun : 2024
Pelukis : Nur Zaitun

Karya seni lukis yang berjudul “*Terlambat Memperbaiki*” terinspirasi dari mesin jam yang rusak. Mesin jam yang telah mati atau rusak tentu dapat diperbaiki kembali. Namun apabila dibiarkan terbengkalai dengan waktu yang sangat lama, dibiarkan dengan keadaan berkarat, debu yang tebal, dan sugu yang ekstrim akan memperburuk keadaan mesin jam, bahkan tidak dapat diperbaiki kembali. Begitu pula manusia, apabila jiwa dan raga ini dibiarkan terlalu lama dalam hal yang buruk, kemaksiatan, jauh dari Allah SWT dengan jangka waktu yang panjang, tidak dipungkiri juga sulit diperbaiki menjadi jiwa dan raga yang lebih baik.

Lukisan ini melukiskan didalamnya salah satu firman Allah surah al asr ayat 1 dan 2, yang bunyi dari artinya yaitu “Demi masa (1) Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian (2)”. Manusia akan merugi apabila membiarkan jiwa dan raganya terlalu lama dalam kubangan yang buruk, dan ini akan menjadi penyesalan apabila sudah terlambat seperti tertutupnya usia.

12. Karya XII “Tiga Masa”



Karya Lukisan “Tiga Masa”
(Sumber. Nur Zaitun, 2024)

Judul : Tiga Masa
Ukuran : 60 x 80 cm
Media : Cat akrilik diatas kanvas
Tahun : 2024
Pelukis : Nur Zaitun

Karya seni lukis yang berjudul “Tiga Masa” terinspirasi dari surah al asr ayat 1 dan 2. Objek utama dari lukisan ini adalah tiga jam yang disimbolkan oleh penulis sebagai tiga masa atau tiga waktu. Manusia hidup di dunia memiliki tiga masa yaitu masa yang telah terjadi (masa lampau), masa yang sedang terjadi (masa kini), dan masa yang akan datang (masa depan). Tampak dilukisan tersebut dengan bentuk jam yang berbeda. Yang pertama jam besar yang paling besar ditumbuhi pepohonan dimaknai sebagai masa lampau. Jika diizinkan Allah, manusia bisa saja merancang, mengatur waktu sesuai yang diinginkan. Namun tidak dengan masa lampau. Masa lampau merupakan masa yang tidak dapat diubah dan tidak dapat diperbaiki kembali karena masa yang telah dilalui dan waktu yang tidak dapat diulang. Jam yang kedua dilukiskan dengan beberapa aplikasi sosmed sebagaimana yang terjadi dimasa kini, pada masa ini manusia masih dapat mengatur dan belum terlambat mengambil keputusan. Dan jam terakhir yang bertuliskan al asr sebagai masa depan yang kita sendiri belum dapat mengetahui apa yang akan terjadi.

Lukisan ini bertujuan untuk menampilkan salah satu firman Allah surah al asr ayat 1 dan 2, yang bunyi dari artinya yaitu “Demi masa (1) Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian (2)”. Manusia yang pandai mengatur waktu maka dimasa lampau, masa kini, dan

masa depan dalam menjalankan perintah Allah, niscaya tidak akan pula manusia itu merugi dihari pembangkitan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penciptaan yang diperoleh, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Surah Al Asr menjadi inspirasi konsep utama dalam penciptaan karya seni lukis kaligrafi kontemporer. Setiap surah dalam Al Quran memiliki makna dan pesan moral yang Allah SWT sampaikan. Sama halnya surah Al Asr yang memiliki makna dan pesan moral tersendiri yaitu tentang waktu dan menjelaskan bahwa seluruh manusia benar-benar berada dalam kerugian. Kerugian yang dimaksud di sini bahwa manusia akan merugi di dunia dan di akhirat, tidak akan memperoleh suatu kenikmatan terkecuali mereka yang beriman dengan dilandasi ilmu tentang beragama. Dari makna tersebut penulis memvisualkannya kedalam bentuk lukisan. Surah Al Asr dilukis dengan gaya kaligrafi kontemporer yang mengangkat makna surah Al Asr sebagai tema dari cerita lukisan. Secara keseluruhan hasil karya yang diciptakan memiliki nilai artistik dengan menggunakan media cat akrilik diatas kanvas dan menggunakan teknik plakat dalam penciptaan nya. Dalam penciptaan karya kaligrafi kontemporer dilukis dengan memadukan gaya kaligrafi tradisional, kaligrafi figural, dan kaligrafi simbolis. Setiap lukisan dilukis dengan memadukan gaya kaligrafi yang berbeda-beda. Contohnya terdapat lukisan yang menerapkan kaligrafi tradisional dan ada pula lukisan yang tidak menerapkan kaligrafi tradisional dan begitu seterusnya.
2. Pada penciptaan karya seni lukis kaligrafi kontemporer ini, penulis menciptakan berjumlah 12 karya, dengan judul sebagai berikut:
 - a. *Binasa*
 - b. *Ibarat Bunga Yang Dipetik*
 - c. *Tenggelam*
 - d. *Seperti Air Yang Mengalir*
 - e. *Hutan Pun Tahu*
 - f. *Tidak Ada Penghalang Bahkan Tembok*
 - g. *Waktu Dan Bunga Matahari*
 - h. *Khayalan*
 - i. *Pada Masanya*
 - j. *Semak Belukar*
 - k. *Terlambat Memperbaiki*
 - l. *Tiga Masa.*

Konsep karya yang digunakan perpatokan dengan surah Al Asr. Dari makna surah yang dipetik, tulisan surah Al Asr dilukis berdasarkan tema surah dengan imajinasi penulis seperti jalan cerita yang terkait surah menjadi sebuah karya yang dinamis.

Referensi

Buku :

Cozen, C. 2015. *Acrylic Color Explorations*. China: North Light Books.

Hendriyana 2021. *Metodologi Penelitian Penciptaan Karya*. Bandung : ISBI Bandung.

Madijono, S. 2019. *Mengenal Seni Rupa Murni*. Semarang: Mutiara Aksara

Priyatno, A. 2015. *Memahami Seni Rupa*. Medan: Unimed Press

- Salam, S., Sukarman, Hasnawati, & Muhaimin M. 2020. *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Makasar: Badan Penerbit UNM.
- Saragi, D., & Sembiring, D. 2014. *Estetika*. Medan: Unimed Press.
- Sembiring, D. 2014. *Wawasan Seni*. Medan: Unimed Press.
- Sirojuddin, H. D. 2016. *Seni Kaligrafi Islam*. Jakarta: Amzah.
- Swimm, T. 2018. *Acrylic Painting Step by Step*. Irvine: Walter Foster Publishing.
- Wiratno. T. A. 2018. *Seni Lukis Konsep dan Metode*. Surabaya: Jakad Publishing

Artikel Jurnal :

- Afizah, & Syafei. 2021. *Ayat Tentang Waktu Dalam Karya Lukis Kaligrafi Kontemporer*. Jurnal Seni Rupa. 10(2): 137-148
- Afrianto, O., Syafei, M. S., & Yusron Wikarya, M. P. 2018. *Ayat-Ayat Rezeki dalam Karya Lukis Kaligrafi Kontemporer*. Serupa The Journal of Art Education, 7(2).
- Kripsiawan, L. L. 2018. *Penciptaan Karya Lukis Kaligrafi Asmaul Husna*. Jurnal Seni Rupa. 502-513
- Rahmi, Z., & Syafei, S (2023). *Ayat Fibiayyi Alaa Iraabbikumaa Tukadzdzibaann Sebagai Inspirasi Kaligrafi Kontemporer*. SENIMAN: Jurnal Publikasi Desain Komunikasi Visual, 1(1), 106-117.
- Saputra, A. (2022). *Penafsiran Surat Al-Ashr Dalam Tafsir Al-Marigi*. Al Karima: Jurnal Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir, 6(1), 1-11.

Sumber Internet :

- http://www.kaligrafiku.com/2018/05/lukis-kaligrafi-karya-h-purwanto_zain.html?m=1
- <https://images.app.goo.gl/1AaKq7mDXXFDRgNz8>
- <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-seni-rupa-2-dimensi/>